

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa

Diyah Kusmiyati¹, Wikan Budi Utami² dan Suprihati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institute Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Alamat Email:

diyahkusmiyati612@gmail.com¹, wkmatm@gmail.com², suprihati4566@gmail.com³

Sitasi Artikel:

D. Kusmiyati, W. B. Utami, dan Suprihati. 2022 Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(2); 81-89.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of capital, labor, and land area on the income of rice farmers in Brangkal Karangnom Village, Klaten. The type of primary data used in this research is descriptive analysis method, assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the simultaneous study of the variables of capital, labor, and land area have a positive effect on farmers' rice income in Brangkal Karangnom Village, Klaten, then the results of partial testing of the capital variable on income have no positive and significant effect, then for the labor variable on income produces there is a positive and significant effect of labor on the income of rice farmers and the last is the variable of land area on income there is a positive and significant effect of land area on the income of rice farmers in Brangkal Karangnom Village, Klaten.*

Keywords: *Capital, Labor, Land Area, and Income.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal Karangnom, Klaten. Jenis data primer digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan beras petani di Desa Brangkal Karangnom, Klaten, selanjutnya hasil pengujian secara parsial variabel modal terhadap pendapatan tidak ada pengaruh positif dan signifikan, selanjutnya untuk variabel tenaga kerja terhadap pendapatan menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi dan yang terakhir adalah variabel luas lahan terhadap pendapatan terdapat pengaruh positif dan signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal Karangnom, Klaten.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Luas Tanah, dan Pendapatan.

1. Pendahuluan

Mewujudkan kehidupan masyarakat adil dan makmur merupakan tujuan pembangunan nasional di Indonesia. Maka, diperlukan suatu perencanaan pembangunan wilayah. Pembangunan Nasional tidak terlepas dari pembangunan ekonomi negara. Hakekatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha-usaha yang memiliki tujuan memperluas kesempatan kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan pengarahannya pembagian

pendapatan secara merata yang menjadi masalah utama. Permasalahan itu muncul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya (Michael *et al.*, 2011). Industri kecil bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang. Pada dasarnya, industri kecil dapat menjadi usaha mandiri serta memperkuat struktur perekonomian nasional dalam sektor pertanian. industri yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja diharapkan menyebar ke berbagai pelosok negeri. Salah satu yang diharapkan berada di Desa Brangkal, Karanganyar, Klaten. Desa Brangkal merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Dengan populasi penduduk sekitar 4.299 penduduk. Dari populasi tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani. Dalam menjalankan usahanya, sebagian besar modal yang digunakan para petani adalah tabungan mereka sendiri. Dan untuk menambah jumlah modal, para petani melakukan pinjaman kredit sebagai salah satu upaya untuk memperlancar usahanya. Akan tetapi, penurunan tingkat produktifitas dan sempitnya lahan pertanian secara tidak langsung menurunkan tingkat produksi pertanian khususnya pada sektor pertanian padi. Berkurangnya minat menjadi petani di era saat ini, juga menjadi salah satu pemicunya penurunan tingkat produksi dalam bidang pertanian. (BPS, 2020).

Sektor pertanian diharapkan dapat memperkecil masalah yang dihadapi oleh negara

berkembang. Masalah di negara berkembang seperti Indonesia adalah tingginya angka pengangguran. Hal ini merupakan gejala yang cukup mencolok atas rendahnya kinerja pembangunan terutama pembangunan SDM baik dari segi kualitas dan kuantitas. Dengan adanya persoalan pengangguran, maka perlu cara untuk pemecahan masalah melalui pembangunan yang bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui penciptaan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja secara tepat dan memadai. Tepat dalam arti menyesuaikan jenis pekerjaan dengan keterampilan tenaga kerja. Memadai artinya cukup menyerap tenaga kerja yang tersedia. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja untuk menyerap tenaga kerja agar pertumbuhan penduduk tidak menghambat pembangunan ekonomi.

Di Indonesia, pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, meningkatkan kesempatan kerja dan mendorong keadilan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Sektor pertanian merupakan penyumbang utama penyerapan tenaga kerja, namun belum dapat diketahui apa peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Brangkal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten. Ini adalah alasan dilakukannya penelitian ini. Kajian ini memberikan pembahasan yang lebih rinci mengenai peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja, seberapa besar peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja, dan bagaimana pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Desa Brangkal, Karanganyar, Klaten. Sektor pertanian bermanfaat sebagai informasi dalam perencanaan perluasan kesempatan kerja di Desa Brangkal, Karanganyar, Klaten.

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan pedesaan (*rural development*), yang menekankan pada upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk desa, termasuk petani.



Pemusatan perhatian yang berlebih pada agribisnis akan mengalihkan perhatian kepada petani kecil, petani penggarap, dan pihak lain yang kegiatannya tidak komersial. Pakar agribisnis terlihat lebih memikirkan agribisnis, yaitu semua yang dibutuhkan untuk menghitung untung rugi, efisiensi, dan sama sekali tidak memikirkan keadilan dan moralitas. Pembangunan pertanian di Indonesia perlu melakukan reformasi dalam peraturan pertanian yang membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang paling merugikan di daerah pedesaan.

Penting untuk dicatat bahwa sektor pertanian juga berperan dalam menyediakan pangan bagi masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut maka peningkatan produksi mutlak harus dilakukan. Peningkatan produksi yang harus diimbangi dengan pertumbuhan penduduk, dapat dicapai dengan meningkatkan pertanian secara intensif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani, perlu diketahui cara pengoperasiannya agar dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatannya juga meningkat. Upaya dalam meningkatkan usaha pertanian dengan mengoptimalkan produk pertanian melalui luasan lahan. Pengaruh luasan lahan dalam hal ini adalah sebagai sarana menambah cakupan petani dalam menanam padi yang dapat digunakan oleh para petani dalam menjalankan usahanya. Luasan lahan juga bisa digunakan sebagai sarana menambah banyaknya tanaman yang ditanam oleh petani padi tersebut. Selain itu, luasan lahan juga bisa digunakan sebagai wadah petani dalam berkreaitivitas untuk menambah pendapatan di bidang pertanian dengan banyak menanam varietas pertanian di lahan yang dapat dimaksimalkan oleh petani. Sehingga pemaksimalan lahan dapat dimanfaatkan secara lebih di bidang pertanian untuk meningkatkan pendapatan (efektifitas dan efisiensi di bidang pertanian).

Penelitian sebelumnya tahun 2019 oleh Robertus Fillian Argin Dewanta, dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan menjadi 3 point. Pertama, modal memberikan pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap pendapatan usaha sablon di Karesidenan Kota Surakarta. Semakin tinggi modal yang digunakan, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh usaha sablon. Kedua, tenaga kerja memberikan pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap pendapatan usaha sablon di Karesidenan Kota Surakarta. Semakin banyak dan baik tenaga kerja yang disewa oleh usaha sablon, maka pendapatan usaha sablon akan semakin meningkat. Ketiga, media sosial instagram memberikan pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap pendapatan usaha sablon di Karesidenan Kota Surakarta. Semakin intensif usaha sablon menggunakan instagram sebagai media pemasaran dan penjualan produk usaha sablon, maka pendapatan usaha sablon akan semakin meningkat.

Selanjutnya pada tahun 2017, Suyati menyatakan bahwa variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja mempengaruhi secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Kedua, variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah, sedangkan luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Dari kesimpulan dua penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luasan lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Brangkal, Karanganom, Klaten.

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Pengertian Modal

Secara Modal atau kapital memiliki banyak arti, tergantung penggunaannya. Dalam pengertian



sehari-hari, modal identik dengan kekayaan seseorang. Artinya, semua aset berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain-lain. Modal ini dapat mendatangkan pendapatan bagi pemilik modal, tergantung dari usaha dan penggunaan modal tersebut. Ilmu ekonomi memiliki banyak definisi tentang modal. Menurut Von Bohm Bawerk, modal atau kapital adalah segala jenis komoditi yang diproduksi dan dimiliki masyarakat, yang disebut aset masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang dipakai untuk produksi hasil selanjutnya (Daniel, 2004; 74).

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang menghasilkan komoditi baru, dalam hal ini hasil pertanian, beserta faktor-faktor produksinya berupa tanah dan tenaga kerja. Modal petani lainnya meliputi cangkul, alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum laku, dan tanaman yang masih tertinggal di sawah. Dalam pengertian ini, tanah dapat dimasukkan dalam modal. Perbedaannya ialah tanah tidak dapat diciptakan oleh manusia, tetapi alam yang menciptakannya (Mubyarto, 1989: 106).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal yaitu biaya untuk sarana produksi pertanian (saprotan). kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai disebut dengan biaya produksi (Daniel, 2004: 121).

2.2. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga merupakan tenaga

kerja dalam usaha tani. Dalam ilmu ekonomi, pengertian tenaga kerja adalah sarana fisik dan mental manusia, yang tidak terpisahkan dari manusia dan ditujukan untuk usaha-usaha produktif.

Setiap usaha pertanian yang akan dijalankan pasti membutuhkan tenaga kerja. Jadi, dalam analisis lapangan kerja pertanian, pemanfaatan tenaga kerja dinyatakan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan sebenarnya. Besar kecilnya usaha akan mempengaruhi besarnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga akan menentukan jenis tenaga kerja yang bagaimana dibutuhkan. (Soekartawi, 1993: 26).

Menurut beberapa ahli ekonomi pertanian, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja, khususnya mereka yang berusia 15-64 tahun, yang merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Sedangkan mereka yang tidak termasuk angkatan kerja (not in the labor force) adalah bagian dari angkatan tenaga kerja yang sebenarnya tetapi tidak melakukan usaha sehingga tidak menghasilkan barang atau jasa. Penduduk dalam kelompok ini meliputi orang-orang yang bersekolah, mengasuh keluarga, lanjut usia, dan atau cacat. Orang yang bekerja (employed persons) adalah mereka yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk tujuan memperoleh penghasilan atau manfaat, baik penuh waktu (full time) maupun tidak penuh (part time), sedangkan yang disebut pencari kerja atau pengangguran (unemployment) adalah orang-orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan sampai dengan acuan waktu tertentu, atau orang yang diberhentikan bekerja dan sedang mencari pekerjaan (Daniel, 2004: 87).

Tenaga kerja manusia dibagi menjadi tenaga kerja laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat melakukan segala macam pekerjaan pertanian sesuai dengan tingkat

kemampuannya. Kekuatan tenaga kerja manusia dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, kecakapan dan kesehatan.

2.3. Pengertian Luasan Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah adalah tempat produksi pertanian karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki karakteristik yang berbeda dengan faktor produksi lainnya, yaitu luasnya relatif tetap dan permintaan lahan meningkat, sehingga langka. (Mubyarto, 1989: 89).

Penguasaan lahan adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Di bidang pertanian misalnya, kepemilikan atau penguasaan lahan yang sempit tentu kurang efisien dibandingkan lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, pertanian semakin kurang efisien. Kecuali bila suatu usaha tani dilakukan secara tertib dan manajemen yang baik dan teknologi yang tepat. Tingkat efektifitas yang sesungguhnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada area yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini erat kaitannya dengan konversi luas lahan menjadi hektar), dan membuat usaha tidak efisien (Daniel, 2004: 56).

Dengan pertumbuhan penduduk memberikan tekanan demografis, permintaan akan meningkat, keadaan ini menyebabkan perpindahan fungsi tanah yang tidak sesuai dengan kapasitasnya, yang menyebabkan terganggunya sifat-sifat tanah, serta kelestarian lingkungan. Menurut Hardoyo dan Ernawati (2003: 10), sumber daya lahan sangat bervariasi tergantung pada faktor lingkungan seperti topografi, iklim, geologi, tanah, air, dan vegetasi yang menutupinya. Berbagai informasi mengenai penggunaan lahan dan batas-batas faktor lingkungan fisik sangat penting untuk membahas perencanaan dan pola penggunaan lahan. Informasi tentang faktor sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di lahan itu sendiri juga harus dibantu dalam pertimbangan perencanaan dan pola penggunaan lahan.

Lahan sawah biasanya berupa petak-petak pertanian dan dikelilingi oleh pematang, saluran air, yang biasa ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Kebalikannya, lahan bukan sawah adalah seluruh lahan selain sawah yang terdiri dari: a) lahan pekarangan, yaitu halaman sekitar rumah termasuk dipakai untuk bangunan; b) kebun, merupakan lahan kering yang biasa ditanami tanaman semusim dan dipisahkan oleh halaman rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah; c) huma, yaitu lahan bukan sawah yang biasa ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggal bila sudah tidak subur lagi sehingga memungkinkan lahan ini akan dikerjakan kembali; d) perkebunan, yaitu lahan yang khusus ditanami tanaman perkebunan atau industri, seperti the, kopi, karet, kelapa, dan lain sebagainya.

Lahan sebagai pengguna lahan aktivitas manusia terletak pada kelompok batuan dengan struktur geologi tertentu. Di permukaan bumi ini adalah tempat di mana manusia melakukan hampir semua aktivitasnya di batuan dan struktur geologis. Batuan dan struktur geologi yang berbeda ini memiliki karakteristik tertentu untuk kegiatan manusia karena setiap jenis batuan berbeda, sehingga ketika menilai sumber daya tanah sebagai penggunaannya perlu diperhitungkan fenomena geologi (Ernawati, 2003 :10).

Berdasarkan pengertian lahan dan fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan disebut sebagai faktor penting dalam sektor pertanian ini. Lahan dengan nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, sehingga akan bermanfaat bagi pemiliknya. Dalam konteks pertanian, menilai tanah subur lebih berharga daripada tanah tidak subur.

2.4. Hasil Produksi

Produksi dapat dipahami secara luas sebagai transformasi bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai



kegunaan (utility) suatu barang dan jasa.

Dalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya fungsi produksi yang menunjukkan adanya korelasi antara hasil produksi (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Faktor produksi merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan pada tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh serta menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 1991: 47-48).

Didalam produksi pertanian, faktor produksi sebagai penentuan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menciptakan hasil produksi (output) yang optimal, penggunaan faktor-faktor produksi tersebut dapat dikombinasikan. Berbagai karya tulis menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen disebut faktor produksi yang paling penting diantara faktor-faktor produksi lainnya (Soekartawi, 1991: 48), seperti pendidikan, pendapatan, keterampilan dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luasan lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal Karangnom Klaten menggunakan data primer dari kuesioner dan data sekunder terkait pada profil serta potensi desa yang didapatkan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Pendapatan Petani Padi (Y), variabel ini menggambarkan pendapatan bersih yang diterima oleh petani padi pada periode musim panen, Modal (X1) yang menggambarkan modal usaha yang digunakan untuk memproduksi tanaman padi dalam satu masa tanam, Tenaga Kerja (X2), menggambarkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu masa tanam, dan Luasan Lahan (X3) menggambarkan luas lahan yang digunakan untuk menanam padi dalam satu masa tanam. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah petani padi di Desa Brangkal Karangnom

Klaten sebanyak 96 petani. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa mayoritas responden berusia 55-65 tahun (59,38%), berjenis kelamin laki-laki (90,63%), berpendidikan SD (77,08%), dan bekerja utama sebagai petani (100%).

Hasil uji validitas, menunjukkan data keseluruhan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan luasan lahan dinyatakan reliabel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi berganda yang dihasilkan memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinieritas, bebas dari masalah uji heteroskedastisitas, dan tidak terjadi

Tabel 3.1
Regresi Linier Berganda
Uji Hipotesis

Variabel	Nilai β	t	sig.
Konstanta	38,170	2,772	0,007
X1	-0,392	-1,114	0,268
X2	0,296	2,627	0,007
X3	0,099	2,217	0,002
F hitung	2,945		
Sig. F	0,042		
Adjusted R ²	0,682		

Sumber: data yang diolah, 2022
autokorelasi.

Model regresi yang diperoleh:

$$Y = 38,170 - 0,392 + 0,296 + 0,099$$

Nilai konstanta sebesar 38,170, artinya jika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka variabel Y akan bernilai 38,170. Koefisien regresi Modal (X1) sebesar (-0,392), artinya jika Modal meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Pendapatan akan berkurang sebesar 0,392. Koefisien regresi Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,296, artinya jika Tenaga Kerja bertambah sebesar 1 satuan, maka variabel Pendapatan akan bertambah sebesar 0,296. Koefisien Luasan Lahan (X3) sebesar 0,099, artinya jika Luasan Lahan bertambah 1 satuan, maka variabel Pendapatan akan bertambah sebesar 0,099.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Adjusted R Square = 0,682, maka menunjukkan bahwa kontribusi Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luasan Lahan (X3) secara simultan (bersama-

sama) terhadap Pendapatan Petani Padi (Y) di Desa Brangkal Karangnom Klaren adalah sebesar 68% dan sisanya sebesar 32% Pendapatan Petani Padi (Y) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi (Y) di Desa Brangkal Karangnom Klaten. Variabel Tenaga Kerja (X2) dan variabel Luasan Lahan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Padi (Y) di Desa Brangkal Karangnom Klaten.

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luasan Lahan (X3) secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Padi (Y) di Desa Brangkal Karangnom Klaten.

4.2. Pengaruh Modal Usah terhadap Pendapatan petani padi di Desa Brangkal Karangnom Klaten

Hasil dari uji t pada variabel X1 (Modal Usaha) menunjukkan nilai sig $0,26 > 0,05$ dan nilai t hitung $(-1,114) > t \text{ tabel } (-1,986)$, maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan usaha petani padi di Desa Brangkal Karangnom Klaten. Peningkatan jumlah modal usaha tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya pendapatan usaha petani padi di Desa Brangkal Karanam Klaten.

Penelitian ini mendukung penelitian Suryati (2017) yang menyatakan bahwa variable modal kerja adalah variable bebas pertama yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bawang merah. Berdasarkan Hasil regresi menyatakan bahwa faktor modal kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bawang merah pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.075.

4.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha petani padi di Desa Brangkal Karangnom Klaten

Pada variabel X2 (Tenaga Kerja) menunjukkan

nilai sig $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $(2,627) > t \text{ tabel } (1,986)$, maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan usaha petani padi di Desa Brangkal Karangnom Klaten. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang positif dengan Pendapatan Usaha. Jadi jika Tenaga kerja tinggi maka pendapatan juga akan tinggi.

Hasil uji t penelitian pada tenaga kerja menyatakan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017). Bahwa variabel tenaga kerja menunjukkan hasil t hitung $> 0,05$ ($0,124 > 0,05$) dan t tabel sebesar 0,134 yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan.

4.3 Pengaruh Luasan Lahan terhadap Pendapatan Usaha petani padi di Desa Brangkal Karangnom Klaten

Pada variabel X3 (Luasan Lahan) menunjukkan nilai sig $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $(2,217) > t \text{ tabel } (1,986)$, maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara luasan lahan terhadap Pendapatan Usaha petani padi di Desa Brangkal Karangnom Klaten. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel luasan lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha. Jadi jika luasan lahan tinggi maka pendapatan usaha akan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Luasan Lahan terhadap Pendapatan Usaha petani padi di Desa Brangkal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryati (2017) yang menyatakan bahwa Variabel Luas Lahan adalah variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah. Hasil perhitungan Regresi Linear Berganda menyatakan bahwa faktor luasan lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bawang merah pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai koefisien regresi sebesar 0.389.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Juliansyah (2018) yang menyatakan bahwa Variabel



Luasan Lahan adalah variabel yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani pepaya. Hasil perhitungan Regresi Linear Berganda menyatakan bahwa faktor luasan lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pepaya pada tingkat kepercayaan 98% dan nilai koefisien regresi sebesar 0.03.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal, tenaga kerja, dan luasan lahan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal, Karanganom, Klaten. Selanjutnya secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal, Karanganom, Klaten, artinya peningkatan jumlah modal usaha akan mengurangi tingkat pendapatan petani padi di Desa Brangkal, Karanganom, Klaten. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal, Karanganom, Klaten. Artinya, semakin tinggi jumlah tenaga kerja akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan petani padi di Desa Brangkal, Karanganom, Klaten dan terakhir untuk variabel luasan lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal, Karanganom, Klaten. Artinya, peningkatan jumlah luasan lahan akan menambah tingkat pendapatan petani padi di Desa Brangkal Karanganom Klaten.

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terfokus pada 3 variabel saja, untuk selanjutnya penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel-variabel lain diluar luas lahan, modal dan tenaga kerja, misalnya biaya pemupukan, biaya pengolahan tanaman, tingkat kesuburan tanah, teknologi dan lain-lain

7. Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan ITB AAS Indonesia

dalam mensupport penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, S.P dan H. Usman. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta. Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumbar.
- Amirullah, Hardjanto. (2015). *Pengantar Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2018). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer Mediated Communication*, 13, 210-230.
- Butarbutar, G. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebingtinggi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 619-633.
- Daniel, Mohar. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadli, R. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Akun @Vapormxpku dalam Meningkatkan Promosi Penjualan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial*, 5(2), 1-16.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hasibuan, Malayu S.P. (2014). *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.
- Hernanto. (1996). *Teori Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Maryam. (2002). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang. *Skripsi*. FIS UNNES Semarang.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Ridho, Wira Noer. (2020). *Strategi Pemasaran Pertanian*.
- Soekartawi. (1991). *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi. (1993). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Pers.

